



Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Anak Usia Dini Melalui Klaborasi Kegiatan Belajar Mengajar Di Kober Azkiya Desa Tarumajaya, Kertasari, Kabupaten Bandung

Dani Hoerudin

STIT Manggala Bandung, Indonesia
dk.elburhany25@gmail.com

Abstract

Early childhood education is an effort to stimulate, guide, nurture, and provide learning activities that can produce children's abilities and skills. Early childhood education is education carried out for children from birth to the age of eight years. The process of education and learning in early childhood should be carried out to provide meaningful concepts for children through real experiences. Quality of Education is a benchmark for assessing the success of schools in managing quality education. Improving the quality of early childhood education is not an easy thing. Therefore, achieving good quality can be done through various strategies. One strategy is to improve the quality of education through learning activities. Community service is in the form of collaborative teaching and learning activities, which aim to improve the quality or quality of education through the learning process. This community service partner is KOBER AZKIYA. The strategy for improving the quality of early childhood education is a collaborative learning process that is delivered to children. This activity was carried out in collaboration with KKN STAI Darul Falah students who were divided according to the class group, carried out in several stages, namely preparation, implementation, and evaluation. The results of field findings, this service program provides considerable benefits to improving the quality of early childhood education, especially in KOBER AZKIYA. So it is very important to develop a similar program.

Keywords: *Early Childhood, Collaborative Learning, Quality of Education*

Abstrak

Pendidikan anak usia dini merupakan upaya untuk menstimulasi, membimbing, mengasuh dan memberikan kegiatan pembelajaran yang mampu menghasilkan kemampuan dan keterampilan anak. Pendidikan anak usia dini merupakan suatu Pendidikan yang dilakukan pada anak sejak lahir hingga usia delapan tahun. Proses Pendidikan dan pembelajaran pada anak usia dini hendaknya dilakukan dengan tujuan memberikan konsep yang bermakna bagi anak melalui pengalaman yang nyata. Mutu Pendidikan merupakan tolak ukur untuk menilai keberhasilan

sekolah dalam mengelola Pendidikan yang berkualitas. Untuk meningkatkan kualitas Pendidikan anak usia dini bukanlah hal yang mudah. Oleh karena itu, pencapaian kualitas yang baik dapat dilakukan melalui berbagai macam strategi. Salah satu strategi adalah peningkatan mutu Pendidikan melalui kegiatan pembelajaran. Pengabdian masyarakat berupa kolaborasi kegiatan belajar mengajar, yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas atau mutu Pendidikan melalui proses pembelajaran. Mitra pengabdian masyarakat ini adalah KOBER AZKIYA. Strategi peningkatan mutu Pendidikan anak usia dini yang dilakukan yaitu kolaborasi proses pembelajaran yang disampaikan pada anak. Kegiatan ini dilaksanakan bekerja sama dengan mahasiswa KKN STAI Darul Falah yang dibagi sesuai dengan rombel kelas, dilakukan dalam beberapa tahap yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Hasil temuan lapangan, program pengabdian ini memberikan manfaat cukup besar terhadap peningkatan mutu Pendidikan anak usia dini, khususnya pada KOBER AZKIYA. Sehingga program serupa penting sekali untuk dikembangkan.

Kata Kunci: Anak Usia Dini, Kolaborasi Pembelajaran, Mutu Pendidikan

Pendahuluan

Pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat dan pemerintah. Sehingga orang tua tidak boleh menganggap bahwa pendidikan anak hanyalah tanggung jawab sekolah. Pendidikan merupakan suatu usaha manusia untuk membina kepribadiannya agar sesuai dengan norma-norma atau aturan di dalam masyarakat. Setiap orang dewasa di dalam masyarakat dapat menjadi pendidik, sebab pendidik merupakan suatu perbuatan sosial yang mendasar untuk pertumbuhan atau perkembangan anak didik menjadi manusia yang mampu berpikir dewasa, baik dan bijak (Kartikasari & Suryarini, 2023).

Orang tua sebagai lingkungan pertama dan utama dimana anak berinteraksi sebagai lembaga pendidikan yang tertua, artinya disinilah dimulai suatu proses pendidikan. Sehingga orang tua berperan sebagai pendidik bagi anak-anaknya. Lingkungan keluarga juga dikatakan lingkungan yang paling utama, karena sebagian besar kehidupan anak di dalam keluarga, sehingga pendidikan yang paling banyak diterima anak adalah lingkungan keluarga. Balson (1999:17) menyatakan bahwa untuk memahami anak dan jasmaninya, kecerdasan, kehidupan sosial serta perkembangan emosinya, menuntut bahwa orang tua perlu memiliki pengetahuan tentang tingkah laku sedemikian hingga mereka dapat menyesuaikan keputusan-keputusan mengenai anak-anak mereka dan dapat bertindak dalam cara yang ditata untuk mendorong perkembangan anak.

Anak-anak belajar dan tumbuh dalam tiga lingkungan yang sangat berpengaruh, yaitu dalam perkembangannya: keluarga, sekolah, dan masyarakat. Terdapat keterkaitan yang kuat antara tiap lingkungan dalam memberi pengaruh positif untuk anak-anak, keluarga, dan sekolah, ketika sekolah dapat menjangkau para orang tua dan secara aktif melibatkan orang tua untuk mendukung dan mendorong anak-anak mereka dalam belajar dan berkembang.

Keluarga sebagai lembaga pendidikan memiliki beberapa fungsi, yaitu: fungsi dalam perkembangan kepribadian anak dan mendidik anak dirumah, serta fungsi keluarga/orang tua dalam mendukung pendidikan di sekolah. Untuk dapat menjalankan fungsi tersebut secara

maksimal, orang tua harus memiliki kualitas diri yang memadai, sehingga anak-anak akan berkembang sesuai dengan harapan. Artinya orang tua harus memahami hakikat dan peran mereka sebagai orang tua dalam membesarkan dan mendidik anak, membekali diri dengan ilmu tentang pola pengasuhan yang tepat, pengetahuan tentang pendidikan yang dijalani anak, dan ilmu tentang perkembangan anak.

Lembaga Pendidikan juga tidak kalah penting dalam menjadikan Pendidikan anak usia dini lebih baik dan bermutu, supaya anak dapat tumbuh kembang secara maksimal. Karena peran mendidik anak bukan hanya orang tua dan masyarakat, tetapi ada juga peran dari Lembaga Pendidikan. Namun hal ini belum berjalan secara maksimal, dikarenakan keterbatasan pengetahuan mengenai cara menyampaikan pembelajaran bagi anak usia dini.

Salah satu program dalam bidang Pendidikan dari pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) STAI Darul Falah, adalah pengabdian mahasiswa prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini yaitu kepada Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini, baik itu RA, PAUD, TK ataupun Kober. Dari hasil wawancara dengan penyelenggara salah satu Kober, di Desa Tarumajaya, Kecamatan Kertasari, Kabupaten Bandung, Jawa Barat. dan dengan mahasiswa yang sudah melaksanakann observasi, bahwa di KB tersebut, masih minim pengetahuan baik dalam pembelajaran ataupun dalam administrasi.

Hal tersebut menjadi sebuah latar belakang dan menjadi salah satu tujuan diadakannya program kolaborasi pembelajaran pada lembaga Pendidikan anak usia dini tepatnya di KB Azkiya guna meningkatkan mutu Pendidikan anak usia dini di Desa Tarumajaya, Kertasari, Kabupaten Bandung, Jawa Barat.

Metode

Berdasarkan hasil studi lapangan berupa observasi berupa wawancara dan mengikuti proses kegiatan belajar mengajar, pelaksanaan pembelajaran pada Pendidikan anak usia dini (PAUD), masih belum mencapai kata pendidikan yang bermutu. Hal ini dapat dilihat dari cara pembelajaran yang belum sesuai serta perlengkapan administrasi yang belum tersusun semua, dikarenakan belum ada tenaga pendidik yang lulusan S1 PG-PAUD ataupun PIAUD. Maka kehadiran pengabdian di tengah masyarakat dan Lembaga Pendidikan, meskipun dalam kurun waktu yang cukup singkat, namun mudah-mudahan dapat memberikan banyak kemanfaatn. Peserta didik mendapatkan suasana pembelajaran yang baru dan lebih menyenangkan serta para tenaga pendidik pada satauan lembaga tersebut merasa terbantu.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini terkonsentrasi pada satu kecamatan, yaitu kecamatan kertasari. Dibagi menjadi tiga kelompok KKN di tiga desa, yaitu desa Cibereum, Tarumajaya, dan Cikembang. Kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan bekerja sama antara Mahasiswa STAI Darul Falah yang melaksanakan KKN. Dengan berkolaborasi pembelajaran serta memberikan pemahaman kepada orang tua terkait pentingnya lembaga PAUD. Agar dengan pemahaman yang didapat masyarakat umumnya dan guru serta orang tua pada khususnya dapat lebih serius meningkatkan mutu pada PAUD yang berada di Desa Tarumajaya. Program tersebut dilaksanakan melalui tiga tahapan, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Tahap Persiapan

Tahap ini dimulai dengan observasi ke Desa yang akan dijadikan tempat KKN, serta mengurus izin pelaksanaan pengabdian dari mulai Kesbangpol, Kecamatan, sampai kepada Kepala Desa serta pengurus RT, RW setempat. Selanjutnya mahasiswa diberikan pembekalan di kampus terkait kegiatan KKN yang akan dilaksanakan, tepatnya pada hari Jum'at, tanggal 22 Juli 2022. Setelah itu DPL dan Mahasiswa membuat program kerja yang akan dilaksanakan, menyiapkan media apa saja yang diperlukan selama program berlangsung dan membuat rincian pembiayaan yang diperlukan selama kegiatan KKN berlangsung. Setelah itu menjalin kerja sama dengan berkoordinasi dengan pihak-pihak terkait.

Tahap Pelaksanaan

Selanjutnya setelah melakukan persiapan secara maksimal, maka tahap berikutnya adalah melaksanakan program yang telah disusun di setiap minggunya. Sebelum melaksanakan rangkaian program yang telah disusun pada program kerja KKN, yang diawali dengan kegiatan bersilaturahmi dan observasi kepada pihak-pihak yang terkait. Tahap ini secara resmi dibuka dan selanjutnya dimulai pada Hari Senin, 25 Juli 2022 dan berakhir pada Hari Selasa, 23 Agustus 2022. Teknik pelaksanaan kegiatan kolaborasi dalam pembelajaran pada anak usia dini ini, dimulai dari pembelajaran berupa klasikal awal, kegiatan inti sampai dengan kegiatan penutup. Selain itu juga dilaksanakan pembuatan administrasi pembelajaran serta menata dan menambah media pembelajaran atau hiasan pada ruang kelas, dimaksudkan supaya proses pembelajaran anak usia dini lebih menarik dan menyenangkan. Pelaksanaan kolaborasi pembelajaran dilaksanakan bukan hanya dengan dewan pendidik, juga memberikan pengarahan kepada orang tua, akan pentingnya pendidikan anak usia dini, hal ini dilakukan supaya ada peran orang tua dalam meningkatkan mutu Pendidikan anak usia dini.

Tahap Evaluasi

Tahap terakhir adalah evaluasi. Kegiatan evaluasi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kegiatan bermanfaat untuk masyarakat khususnya pada Lembaga Pendidikan anak usia dini yaitu KB Azkiya di Desa Tarumajaya. Di samping itu, evaluasi berfungsi untuk mengetahui dan mengevaluasi kondisi sesungguhnya di lapangan di antaranya kendala apa saja yang dihadapi oleh tenaga pendidik maupun orangtua dalam melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar pada jenjang Pendidikan anak usia dini. Sehingga diharapkan menjadi masukan untuk perbaikan-perbaikan ke depannya.

Hasil dan Pembahasan

Usia dini merupakan masa perkembangan dan pertumbuhan yang sangat menentukan perkembangan masa selanjutnya. Berbagai studi yang dilakukan para ahli menyimpulkan bahwa Pendidikan anak sejak usia dini dapat memperbaiki prestasi dan meningkatkan produktivitas kerja masa dewasanya (Syamu Yusuf L.N: 2018).

Erickson (Calvin S. Hall dan Gardner Lindzy, 1993) mengemukakan bahwa “masa kanak-kanak merupakan gambaran manusia sebagai manusia. Mengemukakan. Perilaku yang berkelainan pada masa dewasa dapat dideteksi pada masa kanak-kanak”.

Ahli lain yang menyoroti masa anak adalah Eric Fromm (1937), dia mengemukakan bahwa “orang yang berkemungkinan menjadi neurotic adalah orang yang pernah mengalami kesulitan-kesulitan dalam taraf yang serius, terutama disebabkan oleh pengalaman pada masa kanak-kanak”.

Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini

Begitu pentingnya masa usia dini ini, sampai-sampai Sigmund Freud berpendapat bahwa “*child is father of man*” (anak adalah ayah dari manusia), artinya masa anak sangatlah berpengaruh terhadap perkembangan kepribadian masa dewasa seseorang.

Secara umum masa ini memiliki karakteristik atau sifat-sifat sebagai berikut, yaitu: unik, egosentris, aktif dan energik, rasa ingin tahu yang kuat dan antusias terhadap banyak hal, eksploratif dan berjiwa petualang, spontan, senang dan kaya dengan fantasi, masih mudah frustrasi, masih kurang pertimbangan dalam melakukan sesuatu, daya perhatian yang pendek, bergairah untuk belajar dan banyak belajar dari pengalaman, serta semakin menunjukkan minat terhadap teman. (M. Solehudin dan Ilhat Hatimah dalam M. Ali (Ed), 2007:1097-1098).

Pendidikan adalah merupakan aset penting bagi kemajuan sebuah bangsa, oleh karena itu setiap warga Negara harus dan wajib mengikuti jenjang pendidikan, baik jenjang pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, pendidikan menengah maupun tinggi. Dalam bidang pendidikan seorang anak dari lahir memerlukan pelayanan yang tepat dalam pemenuhan kebutuhan Pendidikan disertai dengan Pemahaman mengenai karakteristik anak sesuai pertumbuhan dan perkembangannya, akan sangat membantu dalam menyesuaikan proses belajar bagi anak dengan usia, kebutuhan, dan kondisi masing- masing, baik secara intelektual, emosional dan sosial(Olubunmi & Kolawole, 2023).

Mengapa pendidikan anak usia dini itu sangat penting?

Hal ini berarti bahwa perkembangan yang terjadi dalam kurun waktu 4 tahun pertama sama besarnya dengan perkembangan yang terjadi pada kurun waktu 14 tahun berikutnya. Sehingga periode ini merupakan periode kritis bagi anak, dimana perkembangan yang diperoleh pada periode ini sangat berpengaruh terhadap perkembangan periode berikutnya hingga masa dewasa. Sementara masa emas ini hanya datang sekali, sehingga apabila terlewatkan berarti habislah peluangnya.

Menurut Byrnes, pendidikan anak usia dini akan memberikan persiapan anak menghadapi masa-masa ke depannya, yang paling dekat adalah menghadapi masa sekolah. “Saat ini, beberapa taman kanak-kanak sudah meminta anak murid yang mau mendaftar di sana sudah bisa membaca dan berhitung. Di masa TK pun sudah mulai diajarkan kemampuan bersosialisasi dan problem solving. Karena kemampuan-kemampuan itu sudah bisa dibentuk sejak usia dini,” jelas Byrnes.

Menurut Byrnes (Peraih gelar Woman of the Year dari Vitasoy di Australia) di lembaga pendidikan anak usia dini yang bagus, anak-anak akan belajar menjadi pribadi yang mandiri, kuat bersosialisasi, percaya diri, punya rasa ingin tahu yang besar, bisa mengambil ide, mengembangkan ide, pergi ke sekolah lain dan siap belajar, cepat beradaptasi, dan semangat untuk belajar.

Sementara, anak yang tidak mendapat pendidikan usia dini, akan lamban menerima sesuatu. Anak yang tidak mendapat pendidikan usia dini yang tepat, akan seperti mobil yang tidak bensinnya tiris. Anak-anak yang berpendidikan usia dini tepat memiliki bensin penuh, mesinnya akan langsung jalan begitu ia ada di tempat baru. Sementara anak yang tidak berpendidikan usia dini akan kesulitan memulai mesinnya, jadinya lamban.

Hal ini senada dengan apa yang disampaikan oleh mahasiswa KKN melalui observasi dan wawancara dengan guru serta orang tua, yang diungkapkan oleh (Kania Purnama Sari et al., 2022) pada pertemuan awal diberikan pemahaman terkait akan pentingnya pendidikan pada usia dini. Alhamdulillah dari hasil wawancara yang dipaparkan, orang tua di lingkungan Rw 08 dan 09 Desa Tarumajaya, orang tua sangat antusias dalam menyekolahkan anaknya yang berusia PAUD atau Tk di Lembaga Pendidikan PAUD khususnya di KB Azkiya. Sehingga dari hasil wawancara yang dilakukan oleh mahasiswa KKN (Nurhalimah et al., 2022), jumlah peserta didik di Lembaga tersebut sangat menakjubkan, menembus angka 103 siswa dimulai dari usia Play Group sampai dengan usia TK. Hal ini menjadi sangat menarik untuk dibahas, karena sangat jarang suatu Lembaga Pendidikan anak usia dini yang jumlah muridnya mencapai angka 103 siswa. Hal ini menjadi bukti bahwa orang tua di lingkungan tersebut sudah memahami akan pentingnya Pendidikan bagi anak usia dini.

Selain itu yang menjadi daya tarik orang tua menyekolahkan anak-anaknya di KB Azkiya, karena ada beberapa ciri khas yang ditawarkan yaitu lebih mengedepankan Pendidikan keagamaannya seperti hafalan do'a, surah pendek dan bacaan shalat, walaupun dalam pelafalannya masih ada beberapa yang harus diperbaiki.

Selanjutnya peran orang tua menjadi sangat penting dalam pamarasan Lembaga tersebut, sebab tidak sedikit informasi yang didapatkan terkait KB Azkiya itu bersumber dari orang tua yang sudah menyekolahkan anaknya, tutur (Widyaul Haz, et., al. 2022).



Gambar 1: Kegiatan penguatan kepada orang tua, terkait akan pentingnya pendidikan bagi anak usia didni.

Peningkatan Mutu Pendidikan Anak Usia Dini

Peningkatan mutu Pendidikan anak sejak dini menjadi suatu hal yang penting di Indonesia. Mulai dari peningkatan mutu Pendidikan anak sejak dini itulah Indonesia dapat menghasilkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas (Wahira & Hamid, 2023). Namun, dalam proses peningkatannya kita juga memerlukan strategi yang harus kita ketahui terlebih dahulu, supaya peningkatan Pendidikan berjalan dengan lancar. Lalu, bagaimana strategi kita dalam meningkatkan mutu Pendidikan anak usia dini?

Terkait dengan penelitian ini penulis mengambil data yang bersumber dari mahasiswa Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini STAI Darul Falah, yang melaksanakan KKN di Desa Tarumajaya. Dari hasil observasi di KB Azkiya ada beberapa hal yang dapat meningkatkan mutu Pendidikan Anak Usia Dini di KB tersebut, yaitu Sumber Daya Manusia, Kelengkapan Administrasi, Kolaborasi Pembelajaran dan Pembuatan Media Pembelajaran.

Sumber Daya Manusia

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting, sebab biasanya kualitas kecerdasan manusia dilihat dari seberapa tinggi seseorang tersebut mengenyam Pendidikan (Hidayat et al., 2023). Pemerintah juga tidak main-main dalam menggalakan Pendidikan, terbukti dari adanya salah satu peraturan yang mengatur tentang Pendidikan. Peraturan tersebut tertuang dalam UUD 1945 pasal 31 ayat (1) disebutkan bahwa: Tiap-tiap warga negara berhak mendapatkan pengajaran; ayat (2) Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pengajaran nasional yang diatur dengan undang-undang. Berkaitan dengan hal tersebut, untuk menunjang berjalannya sebuah sistem Pendidikan yang bermutu yaitu dengan SDM khususnya pada Pendidikan anak usia dini.

Meningkatkan mutu Pendidikan anak usia dini tentunya terletak pada SDM yang berkualitas. Sedangkan untuk menentukan berkualitas atau tidaknya dapat ditentukan oleh kualitas penduduknya (SDM), seperti pelayanan Pendidikan anak.

Dari hasil wawancara mahasiswa KKN STAI Darul Falah (Tuti Sopiah, et., al. 2022) dilihat dari jumlah guru yang menjadi tenaga Pendidik pada KB Azkiya hanya satu orang yang sedang melanjutkan perkuliahan di jurusan PG-PAUD, selebihnya ada yang lulusan SMA dan Serjana Administrasi. Mendengar dari hasil wawancara tersebut menjadi hal yang sangat timpang dengan jumlah peserta didik yang banyak dan menjadi salah satu Lembaga Kober yang diminati. Hal tersebut menjadi sebuah indikator nyata bahwa salah satu yang menjadi tolok ukur Lembaga Pendidikan anak usia dini yang bermutu adalah SDM. Karena SDM erat kaitannya dengan proses terlaksananya pembelajaran yang diharapkan, yaitu proses pembelajaran yang memberikan pelayanan maksimal kepada anak.

Maka dengan adanya mahasiswa KKN Prodi Pendidikan Islam Anak usia Dini STAI Darul Falah, diharapkan menjadi inspirasi bagi Lembaga tersebut untuk memberikan dorongan dan motivasi kepada tenaga pendidik, baik berupa materi atau moril supaya bisa melanjutkan ke perguruan tinggi dan mengambil jurusan Pendidikan PAUD. Guna untuk menunjang kualitas SDM pada Pendidikan Anak Usia Dini di KB Azkiya.



Gambar 2: Kegiatan sharing mahasiswa KKN dengan guru KB Azkiya, terkait pentingnya SDM dalam lembaga pendidikan.

Administrasi Pembelajaran

Setiap anak pada dasarnya memiliki hak yang sama untuk mendapatkan Pendidikan. Anak akan mendapatkan perkembangan yang maksimal saat diimbangi dengan adanya Pendidikan yang diberikan dengan tepat. Salah satu Pendidikan yang difokuskan pada anak usia dini disebut juga sebagai Lembaga Pendidikan PAUD.

Lembaga Pendidikan PAUD merupakan sebuah media bagi anak untuk dapat lebih maksimal dalam mengembangkan tahapan perkembangannya secara maksimal. Baik itu dalam kaitannya dengan perkembangan moral, kognitif, dan juga sikap yang dimiliki sebagai bekal bagi tahapan selanjutnya.

Sebagai sebuah Lembaga Pendidikan yang terstruktur dan terorganisasi dengan baik, sebuah Lembaga PAUD perlu memiliki administrasi yang baik. Adanya administrasi yang baik akan dapat berfungsi dalam beberapa hal yang saling berkaitan satu dengan yang lainnya.

Senada dengan hal di atas terkait kegiatan KKN mahasiswa STAI Darul Falah di Desa Tarumajaya tepatnya di KB Azkiya, mahasiswa memberikan kontribusi terkait hal pembuatan administrasi pembelajaran, sebagaimana yang dituturkan oleh mahasiswa (Kania Purnama sari, et., al. 2022) selama mengikuti proses kegiatan belajar mengajar di KB Azkiya mahasiswa ikut serta membantu dalam pembuatan administrasi yang sesuai dengan apa yang sudah dipelajari di kampus, baik itu berupa Silbus, RPM, RPPH, pembagian Tema dan administrasi pembelajaran lainnya. Hal ini dilakukan supaya ada kemanfaatan yang diberikan oleh mahasiswa KKN kepada KB Azkiya guna untuk meningkatkan mutu pada Lembaga Pendidikan tersebut.



Gambar 3: Kegiatan pendampingan pembuatan administrasi pembelajaran.

Kolaborasi Pembelajaran

Guru merupakan komponen terpenting Ketika mengadakan kegiatan proses belajar mengajar di sekolah. Walaupun demikian, guru merupakan sosok yang dapat ditiru, digugu, dan diteladani baik dari segi pengetahuan maupun kepribadiannya (Hajma B. Uno dan Nina, 2016, p.1). Oleh karena itu, seorang guru sangat berhati-hati dalam bertutur kata dan bertingkah laku, baik di luar sekolah maupun dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, peran guru sangat penting dalam al membangun imajinasia anak sehinga dapat menghasilkan suatu karya yang bagus.

Guru merupakan salah satau orang yang sangat dekat dengan anak didik setelah orang tua. Bahkan tidak sedikit anak yang lebih dekat dengan guru dan lebih sering menuruti perintah guru dibandingkan dengan perintah orang tua. Oleh karena itu, guru memiliki posisi yang sangat strategis dalam mengupayakan perkembangan kreativitas anak didik. Dalam sisi lain guru juga merupakan motivator bagi anak didik. Selain itu, guru juga memiliki perang yang sangat vital dalam terlaksananya proses pembelajaran yang baik, supaya mencapai kearah tujuan yang diinginkan, dalam kata lain guru adalah ujung tombak dalam proses pembelajaran.

Untuk menciptakan proses pembeajaran yang aktif, inovatif, kreatif dan menyenangkan bagi peserta didik, maka seorang guru harus pandai dalam meyapaikan proses pembelajaran kepada peserta didik. Hal ini senada dengan ungkapan mahasiswa KKN STAI Darul Falah, selama mengikuti proses kegiatan belajar mengajar di KB Azkiya, mahasiswa ikut Bersama meberikan pembelajaran kepada peserta didik atau kolaborasi pembelajaran, hal ini bertujuan supaya ilmu yang diperoleh di perkuliahan dapat bermanfaat bagi dunia Pendidikan khususnya di KB Azkiya, Adapun pembelajaran yang di berikan itu beragam, dari mauali pembelajaran

yang disampaikan dengan permainan tepuk, lagu-lagu, Gerakan senam dan lainnya. Dengan demikian adanya kolaborasi pembelajaran dapat meningkatkan mutu pembelajaran pada Lembaga tersebut. (Neng Nurhalimah, et., al. 2022).



Gambar 4: Kegiatan kolaborasi pembelajaran mahasiswa KKN dengan guru KB Azkiya.

Pembuatan Media Pembelajaran

Setiap pembelajaran yang diberikan kepada anak hendaknya mampu menstimulus berbagai aspek perkembangannya. Tentu dalam pembelajaran ini tidak terlepas dari penggunaan media. Media merupakan alat atau bahan yang digunakan untuk menyiapkan isi dan pesan pembelajaran.

Media sangat penting sekali bagi anak usia dini, karena mereka belum mampu memahami sesuatu yang bersifat abstrak atau sesuatu yang tidak dapat ditangkap oleh panca indra mereka. Kehadiran media dapat membantu menghadirkan pembelajaran tersebut lebih nyata sehingga lebih mudah dicerna oleh anak. Berikut manfaat dari adanya media pembelajaran yaitu menarik perhatian anak, memperjelas isi/pesan pembelajaran, mengatasi keterbatasan waktu, ruang dan tenaga, serta membuat pembelajaran lebih interaktif.

Berkaitan dengan hal di atas, salah satu program kerja dari mahasiswa KKN STAI Darul Falah, yaitu membuat media pembelajaran di kelas, program ini dilakukan untuk menambah koleksi media pembelajaran di Lembaga tempat mahasiswa mengikuti proses pembelajaran, dan tujuan selanjutnya bisa membantu mempermudah proses pembelajaran kepada peserta didik, serta diharapkan bisa meningkatkan mutu Pendidikan anak usia dini di KB Azkiya.



Gambar 5 dan 6: Kegiatan pembuatan media pembelajaran atau hiasan kelas mahasiswa KKN dengan guru KB Azkiya.

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat berupa kolaborasi kegiatan belajar mengajar di Kober Azkiya, Desa Tarumajaya, Kertasari Kabupaten Bandung secara umum berjalan lancar. Kegiatan kolaborasi pembelajaran ini terdiri dari beberapa program, yaitu memberikan pemahaman kepada orang tua akan pentingnya Pendidikan anak usia dini dan peningkatan mutu Pendidikan anak usia dini dengan cara pendampingan SDM, membantu membuat administrasi pembelajaran, membantu proses pembelajaran dan membuat media pembelajaran. Program tersebut diharapkan dapat memberikan manfaat cukup besar terhadap peningkatan mutu Pendidikan anak usia dini di KB tersebut.

Meskipun program pengabdian ini masih jauh dari sempurna, namun dengan adanya sharing terkait proses pembelajaran dan program yang lainnya dapat meningkatkan mutu Pendidikan anak usia dini, dan memberikan pengalaman berharga bagi mahasiswa KKN STAI Darul Falah yang terlibat dalam pengabdian ini. Kendala yang terjadi seperti kurangnya respon dari tenaga pendidik terkait masukan dan saran dari mahasiswa, kurangnya bahan pembuatan media yang disiapkan oleh Lembaga Pendidikan tersebut, serta keterbatasan waktu dan perlengkapan yang disiapkan, adalah kendala-kendala yang terjadi di lapangan. Setelah mengetahui banyak kendala dalam proses kolaborasi pembelajaran, diharapkan guru dan sekolah mampu meningkatkan menerima masukan dan saran dari siapa pun untuk kemajuan pendidikan serta meningkatnya mutu Pendidikan.

Referensi

- Hapidin. (2015). *Asesmen dan Evaluasi Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Lembaga Pengembangan Pendidikan UNJ.
- Hasan, Maimunah. (2011). *Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: DIVA press.

- Hidayat, T., Madris, M., & Anwar, A. I. (2023). Influence of Population, Unemployment, and Poverty on Economic Growth in South Sulawesi Province. *Pancasila International Journal of Applied Social Science*, 1(01 SE-Articles), 68–79. <https://doi.org/10.59653/pancasila.v1i01.134>
- Kartikasari, E., & Suryarini, D. Y. (2023). Implementation of Blog-Based Learning Media: Community Service for Elementary School Teachers. *Journal of Education Method and Learning Strategy*, 1(02 SE-Articles), 46–51. <https://doi.org/10.59653/jemls.v1i02.50>
- Kustiawan, U. (2016). *Pengembangan Media Pembelajaran Anak Usia Dini*. Malang: Gunung Samudera.
- M. Taqiyuddin. (2005). *Pendidikan Untuk Semua (Dasar dan Falsafah Pendidikan Luar Sekolah)*. Cirebon: STAIN Cirebon Press.
- Mansyur. (2005). *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Najib, Muhammad, dkk (2016). *Manajemen Strategi Pendidikan Karakter Bagi Anak Usia Dini*, Yogyakarta: Gava Media.
- Olubunmi, G., & Kolawole, A. (2023). Secondary School Student's Academic Performance Self Esteem and School Environment: an Empirical Assessment from Nigeria. *Journal of Education Method and Learning Strategy*, 1(03 SE-Articles), 126–135. <https://doi.org/10.59653/jemls.v1i03.170>
- Wahira, W., & Hamid, A. (2023). The Role of School Accreditation in Improving the Quality of Graduates. *Journal of Education Method and Learning Strategy*, 1(02 SE-Articles), 52–58. <https://doi.org/10.59653/jemls.v1i02.54>